JURNAL AGREGASI

Jurnal Aksi Reformasi Government Dalam Demokrasi
Volume 8– Nomor 1, Mei 2020

DOI: 10.34010/agregasi.v8i1.3060
Available online at: https://ojs.unikom.ac.id/index.php/agregasi

PERANAN PEMERINTAH KOTA TANGERANG DALAM PENANGGULANGAN DAN PENCEGAHAN BANJIR TAHUN 2020

Chrisdawati Angrelia[1], Rendy Prihasta[2], Anjas Chusni Mubarok[3]
[1,2,3] Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Jl. Raya Jakarta Km 4 Pakupatan Kota Serang
Provinsi Banten, Indonesia
Email: chrisdawati@fisip-untirta.ac.id, Rendy@fisip-untirta.ac.id, Mubarokanjas21@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengkaji mengenai bagaimana peran Pemrintah Kota Tangerang melalui Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam menghadapi bencana banjir yang terjadi pada awal tahun 2020. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa BPBD Kota Tangerang melakukan strategi pencegahan dan penanggulangan bencana banjir melalui kegiatan yang dilakukan sebanyak empat kali dalam satu tahun. Kegiatan tersebut berbentuk simulasi bencana, seminar, dan pelatihan mengenai cara menghadapi bencana banjir. Selain itu dibutuhkan pula sinergitas antara Pemerintah Kota dan masyarakat, karena partisipasi masyarakat juga dibutuhkan dalam menekan angka bencana banjir di Kota Tangerang.

Kata Kunci: Strategi, Pencegahan, Penanggulangan banjir

THE ROLE OF TANGERANG CITY GOVERNMENT IN FLOOD CONSTRUCTION AND PREVENTION IN 2020

Abstract

This study examines the role of the Tangerang City Government through the Regional Disaster Management Agency (BPBD) in dealing with floods that occurred in early 2020. The research method used is descriptive qualitative method, with data collection techniques namely observation and interviews. The results of this study indicate that the Tangerang City BPBD implemented a flood prevention and mitigation strategy through activities carried out four times a year. These activities take the form of disaster simulations, seminars, and training on how to deal with floods. Besides that, synergy between the City Government and the community is also needed, because community participation is also needed in suppressing the number of floods in the city of Tangerang.

Keywords*: Strategy, Prevention, Countermeasures flood*

JURNAL AGREGASI
Jurnal Aksi Reformasi Government Dalam Demokrasi
Volume 8– Nomor 1, Mei 2020

DOI: 10.34010/agregasi.v8i1.3060
Available online at: https://ojs.unikom.ac.id/index.php/agregasi

PENDAHULUAN

Kota Tangerang merupakan salah satu kota terbesar yang ada di Provinsi Banten. Kota Tangerang memiliki 13 kecamatan yaitu Ciledug, Larangan, Karang Tengah, Cipondoh, Pinang, Tangerang Kota, Karawaci, Jatiuwung, Cibodas, Periuk, Batuceper, Neglasari, dan Benda. Selain merupakan kota yang luas, Kota Tangerang juga merupakan salah satu kota yang berada dekat dengan Ibu Kota Jakarta dimana Kota Tangerang menjadi salah satu kota hunian yang diminati oleh masyarakat sebagai tempat tinggal. (Kompas.com). Kota Tangerang tidak hanya sekedar kota yang dekat dengan ibu kota tetapi Kota Tangerang memiliki lebih dari 1000 pabrik dan memiliki banyak perusahaan-perusahaan berskala local maupun internasional (kompasiana.com). Oleh karena itu banyak masyarakat yang berbondong-bondong untuk tinggal di Kota Tangerang.

Semakin baik kualitas pelayanan dan kesejahteraan penduduk suatu kota maka akan semakin tinggi pula minat masyarakat yang ingin tinggal di kota tersebut dan hal inilah yang terjadi di Kota Tangerang. Setiap tahun banyak perumahan-perumahan baru yang dibangun begitu pula dengan penduduk Kota Tangerang yang semakin bertambah dan menjadi peluang untuk pelaku industri properti untuk terus membangun produk-produk properti dan mencari setiap sudut Kota Tangerang untuk dijadikan lahan hunian.

Pembangunan properti atau perumahan memang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan manusia terkhususnya dalam kebutuhan papan. Namun, apabila pembangunan terus menerus dilakukan tanpa memikirkan resiko yang terjadi maka tidak menutup kemungkinan akan merugikan manusia. Pembangunan perumahan yang dilakukan di setiap sudut kota tanpa memikirkan kelestarian lingkungan menyebabkan bencana yang meresahkan masyarakat misalnya bencana banjir. Hutan atau tempat resapan air yang seharusnya berfungsi untuk menyerap dan menahan laju debit air hujan tidak lagi ada untuk menahan hal tersebut dan dijadikan sebagai permukiman atau tempat tinggal yang pada akhirnya terjadi bencana banjir.

Jika dipahami lebih lanjut banjir merupakan suatu bencana alam yang terjadi baik secara alami maupun oleh ulah manusia. Saat ini banjir yang terjadi sering sekali terjadi akibat ulah manusia sendiri dan bukan hanya sekedar membangun perumahan saja tetapi bisa terjadi karena membuang sampah di sungai, penggundulan hutan, dan lain sebagainya. Perlu disadari bahwa keseimbangan antara lingkungan hidup dengan pembangunan sangatlah penting untuk kesejahteraan hidup manusia.

Bencana banjir yang terjadi di Kota Tangerang pada awal tahun 2020 menjadi potret nyata bahwa keadaan lingkungan sedang tidak baik-baik saja. Bencana banjir yang sebelumnya hanya terjadi dalam jangka waktu lima tahun sekali kini terjadi sebanyak tiga kali dalam kurun waktu dua bulan saja, terhitung sejak Januari 2020. Politikus PDIP Gembong Warsono menyatakan bahwa fenomena banjir siklus lima

JURNAL AGREGASI
Jurnal Aksi Reformasi Government Dalam Demokrasi
Volume 8– Nomor 1, Mei 2020

DOI: 10.34010/agregasi.v8i1.3060
Available online at: https://ojs.unikom.ac.id/index.php/agregasi

tahunan sudah tidak berlaku lagi untuk tahun 2020. "Jadi fenomena banjir lima tahunan udah enggak berlaku tahun ini" (TribunManado.co.id).

Isu mengenai lingkungan sudah semakin dilirik oleh beberapa orang yang peka terhadap keberlanjutan kehidupan. Sebagai manusia sudah seharusnya mempertimbangkan segala sesuatu sebelum melakukan suatu tindakan di lingkungan kita baik lingkungan sosial maupun lingkungan hidup. Hal tersebut dilakukan untuk meminimalisasi risiko yang akan terjadi di lingkungan, dalam konteks ini tentu saja berkaitan dengan risiko terjadinya bencana banjir. Dalam menghadapi bencana banjir, selain sikap preventif para penduduk Kota Tangerang dalam mencegah banjir juga diperlukan peran pemerintah dalam melakukan pencegahan dan penanggulangan, Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Tangerang menjadi representasi pemerintah Kota Tangerang yang berwenang melakukan hal tersebut.

Maka berdasarkan hal yang telah peneliti jabarkan, penelitian ini bermaksud untuk mengetahui lebih lanjut mengenai peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Tangerang dalam melakukan pencegahan dan penanggulangan bencana banjir di Kota Tangerang pada tahun 2020.

Kebencanaan berasal dari kata bencana yang dapat diartikan sebagai suatu peristiwa yang menganggu dan merugikan kehidupan maupun penghidupan masyarakat. Bencana bisa terjadi karena factor alam maupun non alam dan dapat mengakibatkan timbulnya korban jiwa, punahnya flora dan fauna, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis bagi seseorang (Sebastian, 2008) .

Menurut WHO (World Health Ogranisation) definisi bencana itu sendiri adalah suatu kejadian yang dapat menyebabkan kerusakan flora dan fauna, gangguan ekologis, hilangnya nyawa manusia bahkan dapat membuat buruknya kesehatan atau pelayanan kesehatan sehingga membutuhkan respon atau bantuan dari luar masyarakat yang terkan dampak bencana tersebut.

Sedangkan menurut Kepmen Nomor 17/kep/Menko/Kesra/x/95 adalah: Suatu peristiwa yang dapat disebabkan oleh alam, manusia atau bahkan keduanya yang daoat mengakibatkan korban manusia, hilangnya harta benda, kerusakan lingkungan, lerusakan sarana dan prasarana fasilitas umum sehingga dapat menimbulkan gangguan pada tata kehidupan dan penghidupan masyarakat.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa bencana adalah suatu kejadian atau peristiwa yang dapat menyebabkan kerusakan lingkungan maupun struktur social yang sifatnya dapat nmengganggu kehidupan masyarakat (Suhendro, 2013)

Banjir merupakan suatu bencana yang biasa ada di perkotaan dan datang dengan tiba-tiba sehingga dampaknya langsung terasa pada saat itu juga. Banjir di Indonesia biasa hadir di perkotaan dan yang paling sering tersorot daerah

JURNAL AGREGASI
Jurnal Aksi Reformasi Government Dalam Demokrasi
Volume 8– Nomor 1, Mei 2020

DOI: 10.34010/agregasi.v8i1.3060
Available online at: https://ojs.unikom.ac.id/index.php/agregasi

terkena banjir adalah daerah Jabodetabek. Tangerang pun tidak luput dari perhatian mengenai banjir karena hamper semua kawasan dan kecamatan di Kota Tangerang mengalami banjir yang serupa.

Berikut merupakan karakteristik bencana banjir yang hadir di Jabodetabek khususnya di Kota Tangerang:

1. Banjir datang dengan tiba-riba tanpa adanya fenomena terlebih dahulu
2. Durasi terjadinya banjir relatif singkat dari 1-2 hari.
3. Tinggi banjir tidak lebih dari 3 meter untuk perumahan yang tertib aturan
4. Banjir tidak hanya karena curah hujan tinggi tetapi juga merupakan banjir bandang

Berdasarkan informasi dari beberapa berita (Ligal, 2008) factor-faktor yang diyakini menjadi penyebab terjadinya banjir di Kota Tangerang adalah:

1. Curah hujan yang cukup ekstrim dan tinggi
2. Terbatasnya kapasitas volume aliran sungai Cisadane sehingga meluap
3. Saluran air yang tersumbat oleh sampah dan lumpur sehingga aliran air tidak lancar
4. Letak perumahan yang tidak memperhatikan kondisi lingkungan yang sewajarnya.

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategia* yang artinya *the art of general* atau dalam bahasa Indonesia adalah seni dari seorang panglima yang biasa digunakkan untuk peperangan. Secara umum, pengertian strategi adalah suatu proses penentuan rencana para pemimpin yang mempunyai tujuan jangka panjang, disertai dengan upaya yang dilakukan sekelompok orang dimana sekelompok orang tersebut memiliki tujuan yang sama dengan pemimpinnya.

Dalam hal ini pencegahan banjir juga memerlukan strategi yang sesuai agar bencana banjir tidak terjadi lagi. Salah satu aspek yang berkaitan erat dengan bencana banjir adalah kesatuan wilayah atau Daerah Aliran Sungai (Nasyirudin, 2015). DAS adalah suatu wilayah yang menjadi titik rawan banjir dimana air hujan yang jatuh akan menuju di satu titik baik itu sungai, danau atau laut. Dalam hal ini stratregi dalam pengelolaan wilayah tersebut (DAS) adalah:

1. Pengelolaan dan konservasi lahan pertanian
2. Pembuatan dan perbaikan saluran air
3. Pembangunan terjunan air dan sebagainya
4. Pemeliharaan tebing atau batasan sungai
5. Pengembangan infrastruktur yang sesuai untuk pencegahan banjir, misalnya pembangunan sarana irigasi

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan data yang digunakan berdasarkan sumber

JURNAL AGREGASI
Jurnal Aksi Reformasi Government Dalam Demokrasi
Volume 8– Nomor 1, Mei 2020

DOI: 10.34010/agregasi.v8i1.3060
Available online at: https://ojs.unikom.ac.id/index.php/agregasi

data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang didapatkan dengan cara melakukan observasi lapangan dan wawancara, Narasumber yang dalam tulisan ini adalah pemerintah yang memiliki kewenangan dalam mengatasi permasalahan banjir yaitu seorang pejabat di Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Tangerang . Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen dari instansi-instansi terkait dan berkompeten dalam bidang penanggulangan bencana banjir di Kota Tangerang.

Penelitian ini dilakukan di Kota Tangerang, Provinsi Banten. Kota Tangerang dapat dikatakan sebagai Kota yang memiliki tingkat kepadatan penduduk tinggi dan diimbangi dengan arus mobilisasi yang tinggi pula. Banjir sebagai bencana juga mampu menye

babakan arus mobilisasi terganggu. Pada dewasa ini telah terjadi banjir di 13 titik di Kota Tangerang (liputan6.com), oleh karena itu penulis memilih Kota Tangerang sebagai lokus penelitian berdasarkan fakta dan sumber yang didapat.

PEMBAHASAN

Strategi Pencegahan Bencana Banjir

Partisipasi masyarakat merupakan hal yang sangat dibutuhkan dalam proses pencegahan bencana banjir. Pemerintah Kota Tangerang telah memfasilitasi melalui upaya-upaya untuk mengadakan simulasi, seminar, dan pelatihan pencegahan bencana banjir, maka sebaiknya masyarkat aktif ikut serta di dalamnya. Kesadaran masyarakat sangat dibutuhkan agar mampu menekan angka instansinya bencana banjir ataupun angka korban, karena bencana banjir bisa kapan saja terjadi terutama di musim hujan. Pembekalan keilmuan mengenai bencana banjir diharapkan mampu menjadi pertolongan pertama kepada masyarakat ketika menjadi korban.

Badan Penanggulangan Bencada Daerah (BPBD) Kota Tangerang melakukan kegiatan simulasi bencana sebanyak empat kali dalam satu tahun, termasuk simulasi bencana banjir di dalamnya. Kegiatan tersebut dilakukan di luar ruangan (*outdoor)* maupun di dalam ruangan *(indoor)* dan dihadiri oleh 40 peserta pada setiap kegiatan. Materi yang diberikan berupa bagaimana cara mencegah bencana banjir, penanganan banjir, cara penggunaan sarana dan peasaranan saat banjir misalnya perahu karet, cara evakuasi di dalam air, dan cara untuk melakukan trauma *healing.*

Tindakan Preventif dalam mencegah bencana banjir dimulai melalui kebiasaan hidup sehat yang ditanamkan di lingkungan pendidikan formal. Sekolah-sekolah di Kota Tangerang telah mulai menanamkan pendidikan mengenai lingkungan dengan dibuatnya program Sekolah Adiwiyata. Segala sesuatu mengenai pendidikan lingkungan dipelajari di sekolah tersebut tanpa terkecuali mengenai penanganan banjir, bentuk nyata direalisasikan oleh sekolah dalam sebuah program-program menarik misalnya hari tanpa plastik yang telah rutin dilakukan oleh SMPN 5 Kota Tangerang sejak tahun 2012. Hari tanpa

JURNAL AGREGASI
Jurnal Aksi Reformasi Government Dalam Demokrasi
Volume 8– Nomor 1, Mei 2020

DOI: 10.34010/agregasi.v8i1.3060
Available online at: https://ojs.unikom.ac.id/index.php/agregasi

plastik diwujudkan dengan membawa peralatan makan dan minum pribadi yang bisa digunakan secara berulang.

Langkah selanjutnya yaitu pengaturan tata guna lahan yang dimana tujuannya itu untuk mengatur tata letak bangunan dan lahan guna untuk memperkecil resiko terjadinya bencana banjir. Dalam kasus ini, banjir biasanya suatu daerah bisa di katakan rawan banjir itu bedasarkan sejarah dan tata letak daerah tersebut. Daerah tersebut kebanyakan berasal dari daerah yang terletak di bantaran sungai dan pantai yang seharusnya tidak boleh melakukan pembangunan fisik maupun pemukiman untuk warga. Dan tak luput dari daerah bantaran sungai dan pantai daerah perkotaan pula harus menjadi pengawasan. Karena bayaknya pengusaha-pengusaha swasta yang mendirikan bangunan di atas tanah yang berpotensi terjadi bencana. Oleh karena itu pengaturan tata letak lahan sangat di perlukan untuk meminimalisir terjadinya bencana banjir di suatu daerah maupun perkotaan.

Kepadatan penduduk juga sering sekali menjdi masalah penyebab terjadinya bencana banjir. Kepadatan penduduk ini sangat beresiko terjadinya banjir dan bisa memakan korban yang cukup banyak. Oleh karena itu sebelum melakukan pemindahan, pemerintah yang menangani perencana pengembangan daerah dan penataan ruang sudah sering sosialisasi kepada masyarakat dan memberitahu dampak-dampak yang disebabkan oleh banjir. Cara yang dilakukan pemerintah kepada masyarakat adalah membeli tanah yang ditempati masyarakat dan menghimbau agar masyarakat dapat pindah ke tempat yang lebih baik. Namun, yang terjadi masyarakat tidak ingin pindah ketempat yang lebih baik untuk tinggal Jika masyarakat yang bermukim di tempat yang rendah bahkan dekat dengan bendungan tidak segera di pindahkan, daerah tersebut akan sangat rawan dan mudah terjadi banjir. Sehingga akan banyak sekali korban yang berjatuhan dan kerugian yang di alami. Begitupun dengan masyarakat di perkotaan, jika daerah tersebut sangat padat penduduknya beserta bangunan-bangunan yang tidak melihat kondisi tanah, maka akan sangat rentan sekali terjadi bencana banjir.

Strategi Penanggulangan Bencana Banjir

Suatu strategi yang mampu dilakukan di setiap daerah yang terkena luapan air yaitu dengan berbagai cara dan langkah-langkah penanggulangan banjir, tentunya rencana atau strategi ini harus meminta masukan dan saran dari berbagai bidang. Informasi dan bantuan satrategi juga bisa meminta di dapatkan mulai dari bidang keilmuan, badan-badan internasional dan kumpulan masyarakat untuk menilai resiko yang akan di hadapakan dan juga membantu mencari informasi maupun tenaga yang di perlukan.

Selain peran BPBD Kota Tangerang dalam menanggulangi bencana banjir dengan melakukan simulasi bencana, seminar, dan pelatihan, Pemerintah Kota Tangerang juga melakukan strategi-strategi penanggulangan bencana banjir melalui pembenahan saluran dan perlindungan

JURNAL AGREGASI
Jurnal Aksi Reformasi Government Dalam Demokrasi
Volume 8– Nomor 1, Mei 2020

DOI: 10.34010/agregasi.v8i1.3060
Available online at: https://ojs.unikom.ac.id/index.php/agregasi

vegetasi. Sungai yang sudah dangkal dan kering akan segera dikeruk lebih dalam dan dinding-dinding kanan kiri sungai juga harus di lebarkan dan di perkuat. Semua ini harus di lakukan agar ketika terjadinya luapan air, air tersebut tidak melebar ke daerah sekitar sungai ataupun ke pemukiman warga.

Setiap penduduk harus memperhatikan saluran-saluran yang sudah tersedia seperti selokan dan lain sebagainya. Serta hal yang sangat penting yaitu jangan membuang sampah sembarangan karena hal tersebut sangat mempengaruhi terjadinya bencana banjir yang sebabkan penyumbatan di saluran air.

Pemerintah juga melakukan perhatian khusus terhadap pembuatan tanggul atau bendungan, karena jika tanggul tersebut sudahh rusak dapat menyebabkan bencana banjir terulang kembali. Oleh karena itu Pemerintah Kota Tangerang memperhatikan bangunan tanggul dan mengikutsertakan masyarakat untuk berpartisipasi dalam merawat tanggul agar semakin kokoh dan mampu menampung debit air.

Dalam menanggulangi bencana banjir, Pemerintah Kota Tangerang tidak lelah untuk melakukan sosialisasi terhadap masyarakat dalam bentuk peringatan bahaya banjir, memberikan himbauan kerja bakti untuk mebersihkan lingkungan sekitar, menghimbau agar masyarakat menyimpan pasokan air bersih untuk menantisipasi terjadinya kekurangan air bersih ketika bencana banjir terjadi.

KESIMPULAN

Bencana banjir merupakan bencana yang sulit dihindari namun mampu dikurangi risiko intensitasnya. Pencegahan dan penanggulangan bencana banjir Kota Tangerang harus dilakukan bersamaan oleh Pemerintah Kota dan masyarakat. BPBD Kota Tangerang hadir sebagai bentuk representasi Pemerintah Kota yang sigap dalam menghadapi bencana Banjir, segala strategi yang dilakukan bertujuan untuk menekan angka bencana banjir di Kota Tangerang lebih kecil pada setiap tahunnya. Partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan dalam hal tersebut, karena apabila masyarakat mampu berpartisipasi dan mampu menghadapi bencana banjir dengan mandiri dilandaskan intelektualitas yang telah ditanamkan oleh pemerintah salah satunya melalui program simulasi, seminar, dan pelatihan mengenai bencana banjir bukan hal yang tidak mungkin angka banjir di Kota Tangerang bisa ditekan menjadi semakin kecil. Sinergitas antara Pemerintah Kota dan masyarakat harus memiliki hubungan yang baik agar tidak untuk membangun lingkungan lebih baik dan nyaman serta terbebas dari bencana banjir.

DAFTAR PUSTAKA

Adi, S. (2013). Karakterisasi Bencana Banjir Bandang Di Indonesia. *Jurnal Sains dan Teknologi Indonesia*, 42-51.

Anonim. (2020). *Hujan Semalaman, 13 Titik Di Kota Tangerang*

DOI: 10.34010/agregasi.v8i1.3060
Available online at: https://ojs.unikom.ac.id/index.php/agregasi

Terendam Banjir. Tangerang: Liputan 6 .

Dian Adhietya, D. M. (2017). Kerentanan Masyarakat Perkotaan Terhadap Bahaya Banjir di Kelurahan Legok, Kecamatan Telaniputra, Jambi. *Majalah Geografi Indonesia*, 79-87.

Kepmen Nomor 17/kep/Menko/Kesra/x/95

Kompas,com (2010, 2 Februari). Perumahan di Kawasan Tangerang Paling Diminati. Diakses pada tanggal 10 April, dari https://kompas.com/read/2010/02/02/20545329/perumahahan.di.kawasan.tangerang.paling.diminati

Kompasiana.com (2019. 3 Januari). Kawasan Seribu Industri Berada Di Tangerang. Diakses pada tanggal 10 April, dari https://kompasiana.com/doktaviani/5c2e1c2612ae9437b47fb027/kawasan-seribu-industri-berada-di-tangerang

Nasyirudin, M. M. (2015). Strategi Pemerintah Daerah Dalam Penanggulangan bencana Banjir di Kabupaten Bantaeng. *Otoritas*, 157-173.

Sebastian, L. (2008). Konservasi Tanah dan Air. *Program Pasca Sarjana Universitas Sriwidjaja*.

Sebastian, L. (2008). Pendekataan Pencegahan dan Penanggulangan Banjir. *Dinamika Teknik Sipil*, 162-169.

Sri Muliyana, C. M. (2017). Studi Kerentanan Dan Arahan Mitigasi Banjir Di Kecamatan Puring, Kabupaten Kebumen. *GeoEco*, 157-163.

Suhendro, O. (2013). Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana.

TribunManado.co.id. (2020, 28 Februari). PDIP DKI Bilang Banjir Jakarta Naik Kelas, Siklus 5 Tahunan Tak Berlaku Lagi. Diakses Pada 8 April 2020, dari https://manado.tribunnews.com/amp/2020/02/28/pdip-dprd-dki-bilang-banjir-jakarta-naik-kelas-siklus-5-tahunan-tak-berlaku-lagi?page=2

Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007Kepmen Nomor 17/kep/Menko/Kesra/x/95